

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Kajian Geografi Industri**

###### **2.1.1.1 Geografi Industri**

Geografi industri adalah ilmu yang mempelajari fenomena kegiatan perekonomian dalam pengolahan bahan baku menjadi suatu barang sehingga memiliki nilai ekonomis yang dilihat dari segi pendekatan kewilayahan, keruangan dan ekologis. Dalam geografi industri memiliki dua hal yang saling berkaitan yaitu alam dan manusia (Qoeriyah, 2018). Komponen alam yang mendukung pertumbuhan industri yaitu lahan, bahan baku, iklim, sumber daya energi. Sedangkan komponen manusia yang mendukung pertumbuhan dan kemajuan industri adalah kemampuan, pemanfaatan teknologi, manusia, transportasi dan pasar.

Secara struktur kajian, geografi industri merupakan suatu cabang ilmu dari geografi ekonomi. Oleh karena itu, ilmu geografi dalam mengkaji industri berkaitan erat dengan aktivitas ekonomi yang dilakukan pabrik. (Christiawan, 2020), geografi industri memiliki penekanan studi pada 3 hal, diantaranya yaitu:

- 1) Mempelajari faktor-faktor geografis, hubungan fungsional dalam sistem industri serta fitur-fitur dari lokasi dan pengembangan produksi industri diberbagai negara dan wilayah.
- 2) Berhubungan dengan lokasi industri, faktor-faktor geografis yang mempengaruhi lokasi dan pengembangan kawasan industri, bahan baku yang digunakan di dalamnya dan distribusi industri.
- 3) Mengkaji tentang aktivitas industri fokusnya untuk mengidentifikasi pola persebaran, penentuan lokasi industri dan faktor yang mempengaruhinya.

Geografi industri memiliki perbedaan yang mendasar dengan geografi ekonomi. Geografi industri lebih fokus mengkaji tentang produksi

suatu barang dan persebarannya di berbagai sektor. Sedangkan, geografi ekonomi lebih fokus mengkaji tentang reproduksi tenaga kerja.

#### 2.1.1.2 Pengertian Industri

Industri merupakan kegiatan yang mengolah bahan baku menjadi barang yang memiliki nilai manfaat serta nilai ekonomis (Lestari, 2020). Industri adalah segala kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam, dalam arti sempit industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau jadi (Sumaatmadja dalam Ansori, 2015). Menurut Undang-Undang RI No.5 Tahun 1984 pasal 1 tentang perindustrian, menjelaskan arti dari industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Kemenperin).

Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Industri merupakan suatu aktivitas yang berpeluang besar terhadap perluasan lapangan kerja yang mengandalkan keterampilan dari tenaga kerja dalam memproduksi produk atau barang sehingga bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa industri adalah suatu kegiatan atau proses mengolah barang, yang semula berupa bahan mentah ataupun bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang diproses di suatu tempat tertentu. Proses pengolahannya menggunakan peralatan tertentu, dapat berupa peralatan tradisional maupun yang sudah modern. Tujuan utama dari proses industri adalah membuat barang tersebut menjadi memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan pada saat semula atau pada saat menjadi bahan mentah. Selain dari itu industri juga memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

### 2.1.1.3 Klasifikasi Industri

Pada dasarnya klasifikasi industri sangat penting dilakukan dalam upaya menjaga keharmonisan lingkungan yang akan dipengaruhi oleh adanya kegiatan industri. Menurut (Christiawan, 2020) berikut klasifikasi industri berdasarkan beberapa kriteria, sebagai berikut:

#### 1) Berdasarkan bahan baku

Setiap industri tentunya membutuhkan bahan baku yang berbeda tergantung dengan bidang industri yang dilakukan dan produk yang akan dihasilkan. Berdasarkan bahan baku, industri dapat di klasifikasikan menjadi:

- a) Industri ekstraktif, merupakan industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Seperti industri hasil pertanian, industri hasil perikanan dan industri hasil kehutanan.
- b) Industri non-ekstraktif, merupakan industri yang mengolah lebih lanjut hasil dari industri lain. Seperti industri meubel, industri kayu lapis dan industri kain.
- c) Industri fasilitatif, merupakan kegiatan industri dengan menjual jasa layanan untuk keperluan konsumen. Seperti perbankan, perdagangan, transportasi dan pariwisata.

#### 2) Berdasarkan tenaga kerja

Industri dapat diklasifikasi berdasarkan jumlah banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh industri yang didasarkan pada besar kecilnya skala produksi yang dilakukan oleh industri. Berdasarkan banyaknya tenaga kerja, industri dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) Industri rumah tangga, merupakan industri dengan kuantitas tenaga kerja 1-4 orang. Ciri dari industri ini yaitu modal yang terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan pemilik biasanya kepala keluarga atau anggota dari keluarga tersebut. Contohnya seperti industri kerajinan tangan.
- b) Industri kecil, merupakan industri dengan kuantitas tenaga kerja sekitar 5-19 orang. Ciri dari industri kecil yaitu memiliki modal yang

relatif kecil, tenaga kerja berasal dari lingkungan sekitar industri. Contohnya seperti industri tahu dan industri makanan ringan.

- c) Industri sedang, merupakan industri dengan kuantitas tenaga kerja sekitar 20-99 orang. Ciri dari industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja dengan keterampilan tertentu dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial yang baik. Contohnya seperti industri konveksi dan industri bordir.
- d) Industri besar, merupakan industri dengan kuantitas tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri dari industri besar yaitu memiliki modal yang besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilik saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus dan pemilik industri dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Contohnya seperti industri meubel, industri tekstil dan industri pesawat.

### 3) Berdasarkan produk yang dihasilkan

Berdasarkan produk yang dihasilkan, industri dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) Industri primer, merupakan industri yang menghasilkan produk yang tidak memerlukan pengolahan lebih lanjut. Artinya produk tersebut dapat digunakan secara langsung. Contohnya seperti industri kerajinan tangan, industri makanan dan minuman.
- b) Industri sekunder, merupakan industri yang menghasilkan benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum digunakan. Contohnya seperti industri baja dan industri benang.
- c) Industri tersier, merupakan industri yang hasilnya tidak berupa produk barang atau benda, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Contohnya industri transportasi, industri perbankan dan industri pariwisata.

#### 4) Berdasarkan bahan mentah

Berdasarkan bahan mentah atau bahan baku, industri dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) Industri pertanian, merupakan industri yang mengolah bahan mentah yang diperoleh dari hasil kegiatan pertanian. Contohnya seperti industri makanan, industri minyak goreng, industri gula dan industri beras.
- b) Industri pertambangan, merupakan industri yang mengolah bahan mentah yang berasal dari pertambangan. Contohnya seperti industri semen, industri batuan dan industri baja.
- c) Industri jasa, merupakan industri yang mengolah jasa layanan yang dapat mempermudah dan membantu masyarakat. Contohnya industri perbankan, industri perdagangan dan industri transportasi.

#### 5) Berdasarkan proses industri

Berdasarkan proses atau cara pengelolaan, suatu industri dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti modal, tenaga kerja, produk yang dihasilkan dan pemasaran. Berdasarkan prosesnya industri dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) Industri kecil, merupakan industri dengan modal yang relatif kecil, teknologi sederhana, tenaga kerja kurang dari 10 orang dan biasanya berasal dari keluarga atau kerabat terdekat, produk yang dihasilkan masih sederhana dan pemasarannya terbatas.
- b) Industri menengah, merupakan industri dengan ciri modal relatif besar, teknologi cukup maju tetapi masih terbatas, tenaga kerja sekitar 10-200 orang dan lokasi pemasaran relatif lebih luas.
- c) Industri besar, merupakan industri dengan ciri modal yang sangat besar, teknologi canggih dan modern, organisasi teratur, kuantitas tenaga kerja dalam jumlah banyak dan terampil, pemasaran dapat berskala nasional dan internasional.

#### 2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Industri

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan industri diantaranya yaitu bahan baku, modal, tenaga kerja, transportasi pemasaran dan pendapatan (Rozi, 2022). Faktor-faktor tersebut sangat penting dalam kegiatan industri karena dapat mempengaruhi proses dari berjalannya suatu industri. Karena apabila faktor-faktor tersebut tidak berjalan dengan baik maka akan berpotensi menghambat kegiatan yang dijalankan oleh industri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan industri menurut High Smith (1963) yang dikutip oleh Abdurachmat (1989), sebagai berikut:

- 1) Faktor sumber daya
  - a) Bahan baku, merupakan bahan utama serta bahan pendukung yang digunakan dalam proses produksi sampai dengan menghasilkan barang atau produk yang dapat digunakan. Bahan baku dapat berasal dari hasil perkebunan, kehutanan, pertanian, peternakan dan pertambangan.
  - b) Energi, merupakan sumber daya yang digunakan dalam kegiatan industri seperti minyak bumi, batu bara, gas alam, tenaga air dan sebagainya.
  - c) Ketersediaan air, dalam memilih atau menentukan lokasi industri sangat penting harus memperhatikan ketersediaan air di suatu wilayah. Ketersediaan air berguna dalam pendingin, pencampur dan pencuci untuk bahan baku dalam proses produksi dalam kegiatan industri.
  - d) Iklim dan bentuk lahan (*landform*), kondisi iklim akan mempengaruhi aktivitas kerja, tetapi dengan perkembangan teknologi maka iklim tidak lagi menjadi faktor penentu. Bentuk lahan berpengaruh terhadap pemilihan dari penempatan lokasi industri, baik terhadap bangunan industri maupun prasarana lalu lintas angkutan.

## 2) Faktor sosial

- a) Tenaga kerja, merupakan faktor sosial yang penting dalam kegiatan industri. Tenaga kerja menjadi pelaku dalam proses produksi dan pemasaran. Terdapat tenaga kerja terdidik yaitu pekerja yang mengikuti pelatihan dan memiliki latar belakang pendidikan. Sedangkan tenaga kerja tidak terdidik hanya memiliki kemampuan atau keterampilan, tetapi tidak ada latar belakang pendidikan.
- b) Keterampilan dan kemampuan teknologi, tenaga kerja diharuskan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan peralatan teknologi pada proses produksi dalam kegiatan industri. Kemampuan dan keterampilan dapat didapatkan melalui ikut dalam pelatihan atau belajar pada suatu bidang industri tertentu.
- c) Kemampuan manajerial (*management*), kemampuan dalam mengelola atau *management* harus dimiliki oleh tenaga kerja pada suatu industri dalam tujuan mencapai proses produksi yang sistematis dan terstruktur. Semakin kompleks jalannya suatu industri, maka akan semakin kompleks pula pengelolaannya, oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan suatu industri diperlukan tenaga kerja yang berkemampuan baik dalam pengelolaannya.

## 3) Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap usaha dan perkembangan industri

- a) Modal, merupakan sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal dapat berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang bisa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha. Seperti biaya parinvesasi, pengurusan perizinan, biaya investasi pembelian asset, hingga modal kerja (Setyoningrum, 2022). Modal keahlian merupakan kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu usaha. Dalam pengelolaan modal harus teratur sesuai dengan kebutuhan kegiatan industri untuk menghindari kerugian dan meminimalisir kegiatan industri tidak berjalan sesuai tujuan.

- b) Pemasaran, merupakan suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga promosi dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan (Priangani, 2013). Adapun kriteria untuk melihat pengaruh pemasaran dalam kegiatan industri diantaranya yaitu daerah atau wilayah pemasaran dan teknik pemasaran.

#### 2.1.1.5 Lokasi Industri

Orientasi lokasi industri memiliki beberapa tujuan yang disesuaikan dengan jenis industri yang dilakukan. Dengan artian lokasi industri tersebut merupakan yang terbaik secara ekonomi yaitu memerlukan biaya minimal tetapi dapat memberikan keuntungan yang optimal. Teori lokasi industri pada dasarnya merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang lokasi secara geografis serta pengaruhnya terhadap berbagai macam usaha dan kegiatan.

Teori yang sering digunakan yaitu teori dari Alfred Weber. Weber mendasari teorinya bahwa lokasi industri didasarkan pada biaya transportasi dan tenaga kerja yang jumlahnya jika dijumlahkan mendapatkan biaya harus minimum (Rizaldi, 2017). Dapat diambil dari teori tersebut bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi lokasi industri yaitu biaya transportasi, upah tenaga kerja, dan aglomerasi. Biaya transportasi dan upah tenaga kerja merupakan faktor umum yang menentukan lokasi industri karena biaya transportasi bertambah ketika jarak bertambah jauh, dan faktor upah tenaga kerja dan faktor aglomerasi merupakan faktor yang mendorong modifikasi dalam lokasi industri.

#### 2.1.1.6 Industri Meubel

Meubel berasal dari kata *movable* yang memiliki arti bergerak, berdasar KBBI, meubel merupakan istilah yang digunakan untuk perabot rumah tangga yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang, tempat duduk, tempat tidur dan lainnya. Contoh meubel seperti lemari pakaian, lemari buku dan lain-lain. Meubel dapat terbuat dari kayu, bambu, logam,

plastik dan lain sebagainya. Meubel sebagai produk artistik biasanya terbuat dari kayu pilihan dengan warna dan tekstur indah yang dikerjakan dengan penyelesaian akhir yang halus (Yordanus, 2013).

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi industri meubel
  - a) Bahan baku, merupakan sarana produksi utama dalam proses pembuatan suatu produk. Seperti kayu yang merupakan bahan utama dalam proses pembuatan industri meubel untuk dijadikan barang yang memiliki nilai ekonomis.
  - b) Tenaga kerja, merupakan salah satu faktor produksi yang dibutuhkan dalam proses produksi. Industri membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan produksi.
  - c) Peralatan produksi, merupakan faktor pendukung dalam produksi. Seperti dalam industri meubel terdapat banyak alat/ mesin yang dibutuhkan dalam proses produksi.
  - d) Pemasaran, tujuan dari industri yaitu memproduksi produk atau barang yang kemudian akan dijual, sehingga pasar merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu industri. Bagi industri, pasar bergantung pada dua hal, yaitu luasnya pemasaran yang berhubungan dengan kuantitas konsumen dan juga kuatnya pasar yang berhubungan dengan daya beli konsumen.
- 2) Kegiatan di industri meubel
  - a) Perancangan, merupakan tahapan-tahapan awal dalam pengerjaan suatu proyek yang akan di produksi yang bertujuan proses produksi yang akan dilakukan tersusun secara baik dan sistematis.
  - b) Produksi, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk atau barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Produksi dalam industri meubel meliputi persiapan bahan baku, proses pembuatan, *finishing* dan perangkaian.

- c) Pemasaran, merupakan tahap akhir dalam kegiatan yang dilakukan oleh industri yaitu pengiriman produk atau barang yang telah diproduksi kepada pasar atau konsumen.

## 2.1.2 Tenaga Kerja

### 2.1.2.1 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/ jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*working age population*), penduduk usia kerja yang diberlakukan di Indonesia sejalan dengan *The Labour Force Concept* yang disampaikan oleh Organisasi Tenaga Kerja Internasional (ILO) yaitu penduduk berumur 15-64 tahun.

Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah total penduduk dalam usia produktif yang mampu memproduksi suatu barang ataupun jasa sesuai dengan lapangan pekerjaan yang dikerjakan. Tenaga kerja menjadi salah satu faktor penting dalam produksi, sehingga dalam prosesnya diperlukan penyerapan tenaga kerja yang dapat menjadi faktor terlaksananya usaha atau kegiatan dari suatu industri.

### 2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Ginting (2009), berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja:

- 1) Tingkat upah, hal ini mempengaruhi dari tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja dan biaya produksi.
- 2) Teknologi, penggunaan teknologi akan mempengaruhi efisiensi produksi dan tenaga kerja yang dibutuhkan.
- 3) Produktivitas tenaga kerja, tingkat produktivitas tenaga kerja dapat menentukan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

- 4) Kualitas tenaga kerja, tingkat kualitas sangat mempengaruhi sisi produktivitas. Dengan tenaga kerja yang berkualitas maka produktivitas baik itu dari segi tenaga kerja dan produksi akan meningkat.
- 5) Fasilitas modal, kemampuan biaya dalam proses produksi merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam praktek menghasilkan barang maupun jasa.

#### 2.1.2.3 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan diterimanya para pelaku kerja untuk melakukan tugas kerja sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Prasetyo, Huda, 2019). Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor yang menghasilkan barang atau jasa yang relatif besar (Simanjuntak, 2001).

Berdasarkan pengertian penyerapan tenaga kerja, dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan kondisi diterimanya pencari kerja untuk bekerja menjalankan tugas pada suatu perusahaan atau sektor perekonomian lainnya. Penyerapan tenaga kerja pada dasarnya menjelaskan tentang hubungan jumlah tenaga kerja dan tingkat upah yang disediakan oleh perusahaan. Penyerapan tenaga kerja dapat menunjukkan besarnya aktivitas produksi pada suatu sektor perekonomian dalam usaha menghasilkan suatu barang/ produk.

#### 2.1.3 Ekonomi Masyarakat

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikosnomos* atau *oikonomika* yang artinya manajemen urusan rumah tangga, khususnya penyediaan dan administrasi pendapatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan suatu studi yang membahas mengenai aktivitas masyarakat dalam upaya mencapai segala kemakmuran. Kemakmuran yang dimaksud

adalah suatu keadaan manusia dapat memenuhi segala kebutuhannya, baik berupa barang atau jasa.

Menurut Koentjaraningrat (2009) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu ras identitas bersama. Arti masyarakat ditujukan pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal disuatu wilayah dalam arti geografis dengan batas-batas tertentu dimana faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara anggotanya, dibandingkan dengan penduduk diluar batas wilayah.

Dalam teori ekonomi masyarakat yang berhubungan dengan penelitian di industri meubel ini berkaitan dengan hasil yang didapatkan setelah menjadi tenaga kerja di industri tersebut dapat mengubah keadaan ekonomi masyarakat menjadi lebih sejahtera.

#### 2.1.3.1 Indikator Sosial Ekonomi Masyarakat

Menurut Koentjaraningrat (2009) mengemukakan keluarga atau kelompok masyarakat dapat digolongkan memiliki sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan hal tersebut terdapat indikator keadaan sosial ekonomi sebagai berikut:

##### 1) Tingkat pendapatan

Menurut Soekanto dalam (Agustina, 2018). Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan, produk dan jasa kepada pelanggan. Dapat disimpulkan pendapatan adalah hasil dari usaha atas penggunaan faktor-faktor produksi didapat dalam waktu tertentu contoh pendapatan yaitu dapat berupa gaji, sewa, bunga, dan keuntungan. Pemilik usaha dan tenaga kerja usaha industri yang mendapatkan pendapatan dalam kegiatan usaha industri.

Tingkat Pendapatan merupakan salah satu indikator maju atau tidak suatu daerah. Jika pendapatan di suatu daerah relatif tinggi dapat dikatakan kemajuan dan kesejahteraan suatu daerah tinggi dan sebaliknya jika pendapatan suatu daerah relatif rendah dapat dikatakan kesejahteraan dan kemajuan suatu daerah rendah.

## 2) Jenis pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan seseorang dalam upaya pemenuhan kebutuhan. Setiap hari manusia mempunyai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pekerjaan adalah suatu aktivitas dengan tujuan memperoleh taraf hidup yang layak seperti untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu makanan, pakaian, dan kebutuhan lain.

## 3) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang akan dikembangkan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya yang bertujuan seseorang memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya alam untuk memperoleh kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya mengelola sumber daya alam yaitu dengan membuka suatu usaha industri dengan memanfaatkan sumber daya alam seperti dari hasil tambang, perkebunan, dan pertanian.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang pernah dilakukan oleh penulis sebelumnya yaitu oleh:

- 1) Ayu Salha Deyana pada tahun 2020 dengan judul penelitian yaitu “Peran Industri Kayu Lapis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal di Kelurahan Urug Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.
- 2) Gusti Marliani pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Meubel di Kota Barabai”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.
- 3) Ilma Dewi Rahmanisa pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Aktivitas Industri Penggajian Kayu di Kelurahan Gununggede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan**

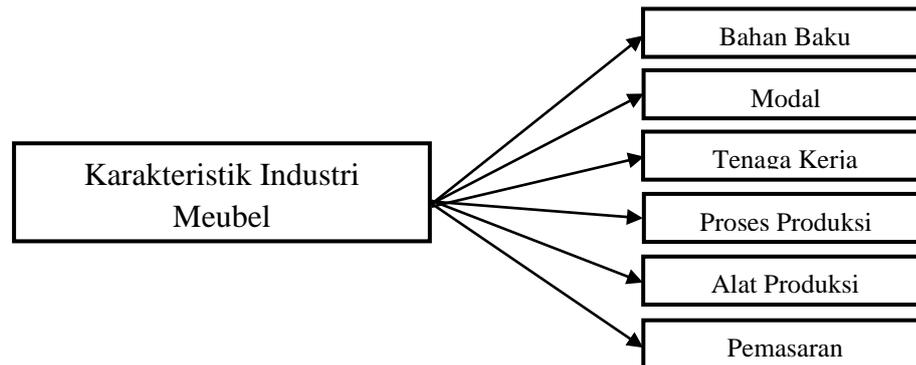
No	Aspek	Penelitian 1 (Skripsi)	Penelitian 2 (Jurnal)	Penelitian 3 (Skripsi)	Penelitian yang Dilakukan penulis
1	Peneliti	Ayu Salha Deyana	Gusti Marliani	Ilma Dewi Rahmanisa	Mochamad Wildan
2	Judul	Peran Industri Kayu Lapis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal di Kelurahan Urug Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Meubel di Kota Barabai	Aktivitas Industri Penggajian Kayu di Kelurahan Gununggede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya	Peran Industri Meubel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal di Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung
3	Tahun	2020	2022	2020	2022
4	Instansi	Universitas Siliwangi	Universitas Achmad Yani Banjarmasin	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi
5	Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor – faktor apa sajakah yang mempengaruhi keberadaan industri kayu lapis di Kelurahan Urug Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?</li> <li>2. Bagaimanakah peran industri kayu lapis terhadap penyerapan tenaga kerja lokal di Kelurahan Urug Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil Meubel di Kota Barabai?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah aktivitas dari industri penggajian kayu di Kelurahan Gununggede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?</li> <li>2. Faktor-faktor geografis apa sajakah yang mempengaruhi adanya industri penggajian kayu di Kelurahan Gununggede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah karakteristik industri meubel di Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung?</li> <li>2. Bagaimanakah peran industri meubel terhadap penyerapan tenaga kerja lokal di Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung?</li> </ol>
6	Metode Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif

*Sumber: Hasil Studi Pustaka, 2023*

## 2.3 Kerangka Konseptual

### 2.3.1 Kerangka Konseptual 1

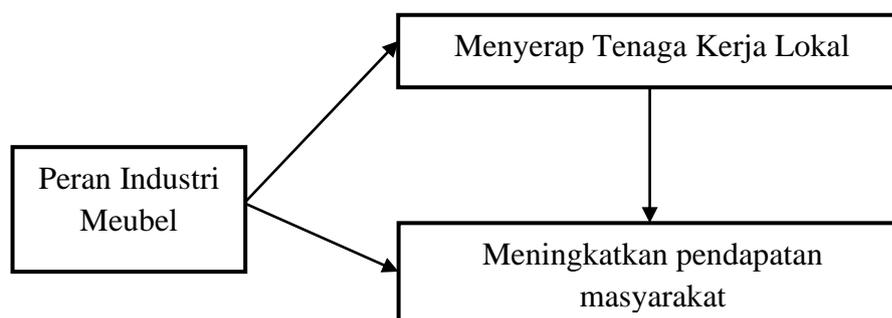
Adapun kerangka konseptual 1, berdasar pada rumusan masalah satu yaitu karakteristik industri meubel di Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung dalam penelitian ini, sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 1**  
*Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2023*

### 2.3.2 Kerangka Konseptual 2

Adapun kerangka konseptual 2, berdasar pada rumusan masalah dua yaitu peran industri meubel terhadap penyerapan tenaga kerja lokal di Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung dalam penelitian ini, sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual 2**  
*Sumber: Hasil Studi Pustaka, 2023*

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang bersifat sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Karakteristik industri meubel di Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung meliputi Bahan Baku, Modal, Tenaga Kerja, Proses Produksi yaitu tahap-tahap pembuatan, Peralatan Produksi, dan Pemasaran.
- 2) Peran industri meubel terhadap penyerapan tenaga kerja lokal di Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung yaitu menyerap tenaga kerja lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat.